

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan potensi yang ada dalam diri seseorang akan berkembang sehingga dapat menentukan masa depan masing-masing individu.¹ Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan moral seseorang, pikiran seseorang, dan jasmani yang ada dalam diri seseorang. Artinya, di zaman yang serba canggih manusia sedang berproses untuk menjadi manusia yang peka terhadap perkembangan melalui pendidikan.

Pendidikan adalah proses menuntun manusia dari kegelapan (ketidaktahuan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari kebodohan menuju pengetahuan. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup (kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan

¹ Indy, PERAN Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial, *Jurnal UNSRAT* Vol. 12 No. 4 2019, hlm.4.

keterampilan-keterampilan.²

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.³ Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung- jawab. Tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan individu yang cerdas secara akal dan terampil dalam mengerjakan tugas, tetapi diharapkan mencetak individu mempunyai moral, sehingga menghasilkan output warga negara yang baik. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan

² Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm.84.

³ PEMENDIKNAS No.22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, hlm.2

kemanusiaan yang memiliki sifat global. Transfer moral yang bersifat global memiliki tujuan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang terefleksi dalam tingkah laku serta mawas diri semenjak usia dini hingga dewasa menjadi *good citizen*.⁴

Namun kenyataannya manusia di Indonesia khususnya anak usia sekolah pada saat ini, minim memperhatikan nilai moral yang terefleksikan pada tingkah laku tidak menghormati nilai kemanusiaan seperti, tawuran remaja, berani melawan orang tua, berkata kasar dengan guru, kurang mentaati norma keluarga, hidup tidak disiplin, meningkatnya ketidakjujuran sebagai contoh suka membolos, menyontek dan mencuri, adanya kelompok teman sebaya yang bersifat kejam (*bullying*), merosotnya etika kerja, meningkatnya sifat individualisme, seksual premature, penyalahgunaan narkoba/miras, meningkatnya perilaku bunuh diri, mengabaikan pengetahuan moral seperti pemerasan dan tingkah laku yang mengancam pribadi maupun orang lain.

Berhubungan dengan maraknya kenakalan remaja yang menyebabkan kemunduran moral tersebut, sekolah sering kali dituntut untuk berkonsekuen terhadap peristiwa tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya sebagai objek mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan, sekolah memiliki peranan yang krusial

⁴Bertens K, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 110.

untuk menyiapkan peserta didik agar tidak hanya cerdas saja, namun juga bertakwa, bertingkah laku baik, memiliki tanggung jawab, dan memiliki etika yang baik.⁵

Pada penerapan sehari-hari pada ruang lingkup sekolah seringkali ditemui adanya indikasi dan perilaku peserta didik yang memperlihatkan adanya kemunduran moral serta timbul tindak pelanggaran yang cenderung kepada pandangan negatif pada kalangan generasi muda. Dekadensi moral pada peserta didik biasanya terjadi pada tingkat SMP dan SMA/SMK. Usia tingkat ini memiliki minat yang besar untuk mencoba sesuatu baru atau rasa keingintahuan yang kuat, kebutuhan ekspresi diri dan yang paling krusial yaitu menjaga pergaulan dirinya.

SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. Lembaga ini menerapkan beberapa kegiatan sebagai upaya pembinaan karakter terhadap peserta didik diantaranya kegiatan sholat dhuha, sholat berjamaah, pos kehilangan/pengembalian barang, kantin kejujuran, pembiasaan imam shalat, adzan, jadwal piket, jadwal petugas upacara dan budaya 5S (sikap senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).⁶

SMP Negeri 1 Watulimo dianggap mampu untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, baik dari siswa, guru, dan sekolah sudah mendukung terlaksananya penerapan pendidikan karakter. Berkenaan dengan peran guru dalam pembinaan karakter peserta didik, guru

⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

⁶ Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, tanggal 15 Agustus 2024

telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, lemahnya tanggung jawab terhadap tugas dan diri sendiri, dan kurangnya sopan santun terhadap teman maupun guru.⁷

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, terdapat diantara peserta didik yang kurang menerapkan nilai kejujuran, kesopanan, dan tanggungjawab karena terbawa oleh suatu golongan atau memang mereka tidak dididik sedari kecil untuk membiasakan berperilaku dan berkarakter baik. Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cenderung memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh, pertikaian antar teman, tidak berkata sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, serta melanggar peraturan sekolah.⁸

Oleh sebab itu, pembinaan karakter sangat penting untuk para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembinaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika karakter sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter.

Alasan peneliti memilih karena SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek telah mampu menerapkan kebiasaan kepada warga sekolahnya untuk rutin membaca surat pendek setiap rabu pagi dan surat Yasin setiap Jumat pagi.

⁷ Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, tanggal 15 Agustus 2024

⁸ Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek, tanggal 16 Agustus 2024

Program rutinitas ini dikoordinir oleh guru pendidikan agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek. Kebiasaan atau rutinitas tersebut yang akhirnya dapat membina karakter peserta didik. Hal inilah yang membuat peneliti tergugah untuk meneliti lebih dalam tentang peran guru pendidikan agama Islam. Selain itu, berdasarkan hasil keglatan pra lapangan yang telah peneliti lakukan. Peneliti memperoleh beberapa data yang memperkuat landasan atau latar belakang kegiatan penelitian yang akan dilakukan nantinya, diantaranya masih ditemukannya tentang pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, dan pelanggaran terhadap ketentraman sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memfokuskan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter jujur, tanggung jawab, dan sopan santun di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang terjadi dalam penelitian ini, lebih fokus penelitian ini dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek?

2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter sopan santun peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter sopan santun peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kependidikan keagamaan islam bagi calon guru di masa mendatang dalam membentuk

kualitas moral peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Srata Satu (S1) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

b. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi sekolah dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik, bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan membina karakter peserta didik.

c. Bagi Guru SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan valuasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik terhadap membina karakter peserta didik.

d. Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang akan datang dan diharapkan mempermudah melakukan penelitian ini yang sejenis dengan cara yang lebih relevan dan lebih inovatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas penelitian ini, terdapat kata kunci yang harus dijelaskan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami, perlu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Peran dalam bahasa Inggris *role* artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas.⁹ Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru adalah semua yang berhubungan dengan dengan pembelajaran dan tingkah laku anak didik.¹⁰ Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik.¹¹ Peran guru PAI adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter peserta didik yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

b. Membina karakter peserta didik

Membina adalah mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.¹² Karakter (*character*) adalah watak, peringai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang

⁹ Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 165

¹⁰ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011), h. 144.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.

¹² Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Serba Jaya, tt) hlm. 110

tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.¹³ Pembinaan karakter berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

c. Nilai kejujuran

Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.¹⁴

d. Nilai tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.¹⁵

e. Nilai sopan santun

Nilai sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap sopan santun yang baik, hormat, tersenyum dan taat pada semua peraturan yang ada.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual kataperan diartikan tugas atau

¹³ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian: Sebuah Pendekatan Psikologis*. (Jakarta: Darul Falah, 1999), hlm. 82

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

¹⁵ Hamidah, *Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri* (FT Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal 87

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan...*,

kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Maka penegasan operasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek” adalah suatu tugas atau kewajiban yang dilakukan guru PAI untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki sikap kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun pada peserta didik di SMP Negeri 1 Watulimo Trenggalek.

Peran guru mengadaptasi teori oleh Havighurst bahwa peran-peran guru adalah sebagai pendidik, *employe*, pembimbing, *subordinate*, mediator, disiplin, evaluator, pemimpin, pengganti orang tua, dan motivator. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pemimpin, dan motivator. Adapun pembinaan karakter peserta didik menurut teori oleh Gunawan, “*Pendidikan Karakter*” yang memfokuskan pada pembinaan karakter jujur, tanggung jawab, dan sopan santun.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan

Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka yang membahas kajian teori peran guru, pengendalian emosi siswa, pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.